

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA STANDAR KOMPETENSI LISTRIK OTOMOTIF KELAS XI
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH**



MARTA EKA CANDRA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode September 2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI LISTRIK OTOMOTIF KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH

Marta Eka Candra

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Marta Eka Candra untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

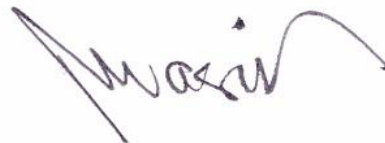
Padang, September 2012

Pembimbing I



Drs. Bahrul Amin, ST, M.Pd
NIP. 19630212 198303 1 026

Pembimbing II



Drs. M. Nasir, M.Pd
NIP. 19590317 198001 1 001

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA STANDAR KOMPETENSI LISTRIK OTOMOTIF KELAS XI
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH**

Marta Eka Candra¹, Bahrul Amin², M. Nasir²
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
FT Universitas Negeri Padang
email: ekamarta@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis di SMK Negeri 2 Payakumbuh, masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung lebih banyak muncul aktivitas negatif dari siswa seperti bercanda dengan teman, tidur, dan banyak siswa yang sering keluar masuk kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Payakumbuh. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR SMK Negeri 2 Payakumbuh tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 49 orang. Dari analisis data diperoleh angka koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,444$ berarti korelasinya cukup kuat dan besarnya kekuatan hubungan dari kedua variabel adalah $(t) = 3,785$. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang berarti dan motivasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Abstract

This study originated from the observation and the observation author at SMK Negeri 2 Payakumbuh, the problem in this study was students' motivation is low, it is seen as the learning takes place over many appear negative activity of the students like to joke with friends, sleeping, and many students are often in and out of the classroom. This study aims to reveal the relationship of motivation to learn the results of student learning in Competency Standard Automotive Electrical Technical Skills Competency Class XI Light Vehicle SMK Negeri 2 Payakumbuh. Types of quantitative research methods *Ex Post Facto*. The population in this study was a class XI student of SMK Negeri 2 Payakumbuh TKR academic year 2011/2012 as many as 49 people. From the analysis of the data obtained by the correlation coefficient $(r) = 0.444$ means that the correlation is strong enough and the amount of strength of the relationship of the two variables are $(t) = 3.785$. Based on these results, we can conclude that the relationship with the learning outcomes of students motivation students have meaningful relationships and motivation are important factors that can influence learning outcomes.

Kata kunci: motivasi belajar, hasil belajar, listrik otomotif.

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif untuk wisuda periode September 2012

² Dosen Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

A. Pendahuluan

Belajar merupakan usaha seseorang untuk membangun pengetahuan dalam dirinya dan juga merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (rangsangan) yang terjadi. Dalam proses belajar terjadi perubahan dan peningkatan kualitas kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa baik dari segi kognitif, psikomotorik maupun afektif. Berkualitas atau tidak berkualitasnya suatu proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: kemampuan guru, tersedianya sarana dan prasarana pendidikan, model atau metoda pembelajaran, media, kemampuan siswa dan dukungan antara satu dengan yang lainnya. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator. Salah satu indikator keberhasilan pelajaran itu adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas pembelajaran. Bila rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa baik, maka kualitas pembelajarannya dapat dikatakan baik. Begitu pula sebaliknya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik tidaknya kualitas pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif semester 1 yang mengacu pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan bagi sekolah menengah kejuruan khususnya untuk mata pelajaran produktif. Batas nilai minimum hasil belajar pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif ini ditetapkan dengan ≥ 70 dalam rentang nilai 00–100. Standar Kompetensi

Listrik Otomotif ini adalah sebuah mata diklat bidang produktif yang menghendaki para siswa agar mampu memahami dan mengetahui fungsi dari sistem kelistrikan tersebut. Pemahaman siswa tersebut dapat kita lihat dari hasil belajarnya yang diinterpretasikan dalam bentuk angka. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap hasil ujian semester 1 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Payakumbuh tahun pelajaran 2010/2011, pada salah satu Standar Kompetensi Listrik Otomotif yang terdapat pada dokumen tata usaha di sekolah tersebut, diperoleh data bahwa terdapat 25 dari 53 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan secara langsung terhadap pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) pada semester Januari - Juni 2012 dalam kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan yang penulis lakukan di SMK Negeri 2 Payakumbuh, terlihat adanya kecenderungan yaitu: 1) para siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap pelajaran, 2) kurang rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran yang disajikan, 3) sengaja keluar selama proses pembelajaran berlangsung, 4) cenderung belajar apabila akan menghadapi ujian, 5) waktu yang lain dihabiskan dengan kegiatan yang kurang berhubungan dengan pelajaran sekolah. Kondisi ini membuat siswa tidak terlibat secara utuh dalam proses belajar mengajar.

Dari masalah yang dipaparkan di atas, terlihat faktor motivasi belajar siswa sangat menentukan hasil belajar siswa tersebut. Motivasi belajar merupakan faktor yang dapat menentukan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar tidak lain adalah suatu faktor yang dapat

menimbulkan dorongan atau semangat belajar seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seorang siswa yang belajar dengan motivasi tinggi biasanya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah (Oemar, 2009: 161). Jadi dengan adanya motivasi belajar yang tinggi pada siswa diharapkan dapat memberi hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Listrik otomotif.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah belajar, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi, mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Menurut sumber (www.motivasibelajar.wordpress.com), terdapat enam konsep penting motivasi belajar yaitu:

1. Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda.
2. Motivasi belajar bergantung pada teori yang menjelaskannya, dapat merupakan suatu konsekuensi dari penguatan (*reinforcement*), suatu ukuran kebutuhan manusia, suatu hasil dari disonan atau ketidakcocokan, suatu atribusi dari keberhasilan atau kegagalan, atau suatu harapan dari peluang keberhasilan.
3. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan penekanan tujuan-tujuan belajar dan pemberdayaan atribusi.
4. Motivasi belajar dapat meningkat apabila guru membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi

pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (*feed back*) dengan sering dan segera.

5. Motivasi belajar dapat meningkat pada diri siswa apabila guru memberikan ganjaran yang memiliki kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.
6. Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan umum untuk mengupayakan keberhasilan dan memilih kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada keberhasilan/kegagalan.

Elida (1989: 10) membagi motivasi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Menurut Hamzah (2009: 23) "motivasi belajar dapat timbul karena faktor *instrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita". Individu yang digerakkan dengan motivasi instrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapatkan pujian dari guru. Grage dan Berline dalam Elida (1989: 11) mengemukakan bahwa "siswa yang termotivasi secara instrinsik aktifitasnya lebih baik dalam belajar daripada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik".

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaanya karena pengaruh dari luar situasi belajar seperti hadiah, pujian, angka, hukuman, dan persaingan. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2011/2012 pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ingin ketahui (Sugiyono, 2008: 14). Nana (2006: 54) “Penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu metode yang ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih dimana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain.” Dalam penelitian ini dikaji hubungan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Payakumbuh tahun pelajaran 2011/2012 pada standar kompetensi Listrik Otomotif yang akan dilihat pada hasil ujian semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini disusun menggunakan angket. Metode angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2007: 124). Sebelum uji instrumen disebarkan, maka terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang, karena menurut informasi dari guru di SMK Negeri 1 Padang, siswa kelas XI masih terkesan pasif pada saat mengikuti poses pembelajaran di kelas serta motivasi belajar yang sangat rendah dalam hal belajar di sekolah, hal ini karena masa-masa kelas XI adalah masa remaja, dimana masa remaja adalah masa peralihan. Responden uji coba diambil sebanyak yang berjumlah 30 orang dan dipilih secara acak. Uji coba dilakukan untuk memeriksa kesahihan (validitas), baik isi maupun validitas konstruk serta kehandalan (reabilitas), sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI TKR di SMK Negeri 2 Payakumbuh tahun pelajaran 2011/2012, dimana jumlah populasi dan sampel sebanyak 49 orang.

1. Uji Kesahihan Instrumen (Validitas Instrumen)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid atau sah suatu instrumen. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan (Suharsimi, 2007: 167). Untuk uji validitas peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* menurut Riduwan (2005: 98), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- Dimana :
- r_{xy} = Koefesien korelasi
 - N = Jumlah responden
 - $\sum x$ = Jumlah skor item
 - $\sum y$ = Jumlah skor total keseluruhan
 - $\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

Hasil uji coba data angket penelitian dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , dalam penelitian ini nilai r_{tabel} adalah (0,361) sesuai dengan tabel product moment.

2. Uji Keandalan Instrumen (Reliabilitas)

Untuk menentukan koefesien realibilitas digunakan rumus Alfa Cronbach (Suharsimi, 2007 : 180) yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

- Dimana :
- r_{11} = Realibilitastes
 - k = Jumlah butir pertanyaan
 - $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variasi skor tiap-tiap item
 - σ_t^2 = Jumlah variasi total

Hasil uji coba data angket penelitian dikatakan reliabel apabila r_{11} hitung lebih besar dari r_{11} tabel, dalam penelitian ini nilai r_{11} tabel adalah (0,361) sesuai dengan tabel product moment.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap analisis deskriptif, tahap uji persyaratan analisis, dan tahap uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Pendeskripsian data dilakukan untuk menentukan kedudukan data dalam suatu kelompok. Pendeskripsian bertujuan untuk mengungkapkan nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*), *modus*, *median* dan simpangan baku (*standar deviation*) serta histogram kurva normal. Dimana rumusnya menurut Sugiyono (2008: 49)

- a. Mean merupakan “teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut”.

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

- b. Modus merupakan teknik penjelasan kelompok data yang didasarkan atas nilai sering muncul Sugiyono (2008: 52) sehingga dapat kita cari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

- c. Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya.

$$me = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

d. Standar Deviasi. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku. Untuk menentukan standar deviasi dapat kita cari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$sd = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fx^2 - [\sum fx]^2}}{n(n-1)}$$

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang dikumpulkan. Riduwan (2005: 124) mengemukakan rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah rumus chi kuadrat yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana :

χ^2 = Nilai Chi-kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

fe = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Hasil penelitian data angket penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, dalam penelitian ini nilai χ^2_{tabel} adalah (12,592) sesuai dengan tabel Chi kuadrat.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Riduwan (2005: 148) sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y(\Sigma X^2) - \Sigma X \Sigma XY}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Dimana :

\hat{Y} = variabel tidak bebas

X = variabel bebas

a = nilai *intercept* (konstan)

b = koefisien arah regresi

Pedoman dalam pengambilan keputusannya adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel penelitian, uji korelasi ini menggunakan rumus *Product Moment* (Riduwan, 2005: 138) sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor variabel x

$\sum y$ = jumlah skor variabel y

b. Uji Keberartian

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan rumus uji t yang dikemukakan oleh Riduwan (2005: 139) yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan : t = nilai hitung

n = banyaknya responden

r = koefisien korelasi

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan untuk mengungkap informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*), skor sering muncul (*modus*), dan simpangan baku (*standar deviasi*).

Tabel. Deskripsi data keseluruhan

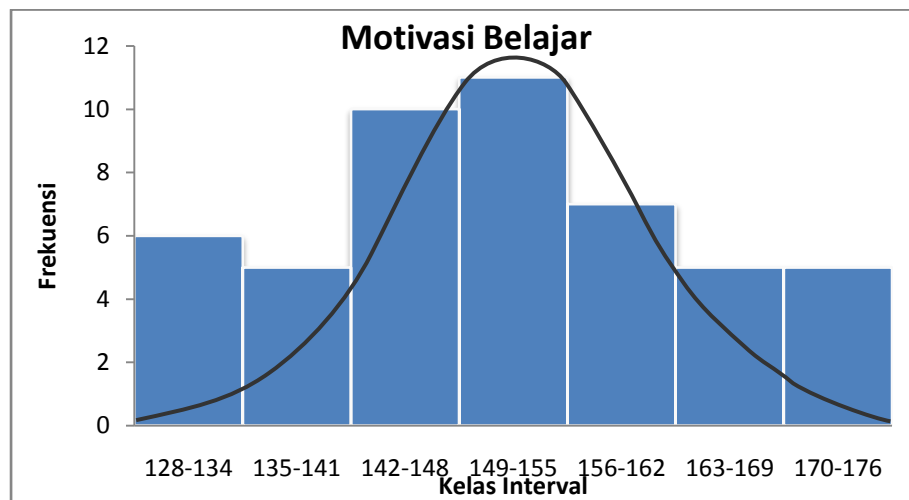
No	Statistik	Variabel	
		Motivasi Belajar (X)	Hasil Belajar (Y)
1	Skor total	7403	3587
2	Skor tertinggi	176	85
3	Skor terendah	128	61
4	Mean	151,14	73,11
5	Modus	149,90	70,50
6	Median	150,72	72,28
7	Standar deviasi	12,59	6,61

a. Motivasi Belajar (X)

Jumlah butir pernyataan dalam instrumen motivasi belajar adalah 41 butir, maka skor ideal tertinggi adalah 205 dan skor minimum ideal adalah 41. Secara lengkap data variabel motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel dan Gambar.

Tabel. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar (X)

Interval	Fo	fk	%fo	%fk
128-134	6	6	12,24	100
135-141	5	11	10,20	87,76
142-148	10	21	20,41	77,55
149-155	11	32	22,45	57,14
156-162	7	39	14,29	34,69
163-169	5	44	10,20	20,41
170-176	5	49	10,20	10,20
Total	49		100	



Gambar. Histogram Motivasi Belajar

Dari distribusi frekuensi skor motivasi belajar pada tabel diperoleh skor rata-rata sebesar 151,14, median sebesar 150,72, modus sebesar 149,90, dan simpangan baku sebesar 12,59. Selisih skor rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*) dan skor sering muncul (*modus*) tersebut tidak melebihi satu simpangan baku (*standar deviasi*). Hal ini merupakan salah satu indikasi bahwa distribusi skor motivasi belajar cenderung berdistribusi normal. Kemudian untuk klasifikasi skor motivasi belajar siswa pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Payakumbuh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Klasifikasi Skor Motivasi Belajar

No	Rentangan	Kategori	Fo	%fo
1	163,99 – 205	Sangat Baik	9	18,37%
2	136,66 - 163,99	Baik	34	69,39%
3	109,33 - 136,66	Cukup	6	12,24%
4	82,00 - 109,33	Kurang	0	0%
5	41,00 - 82,00	Sangat Kurang	0	0%
Total			49	100%

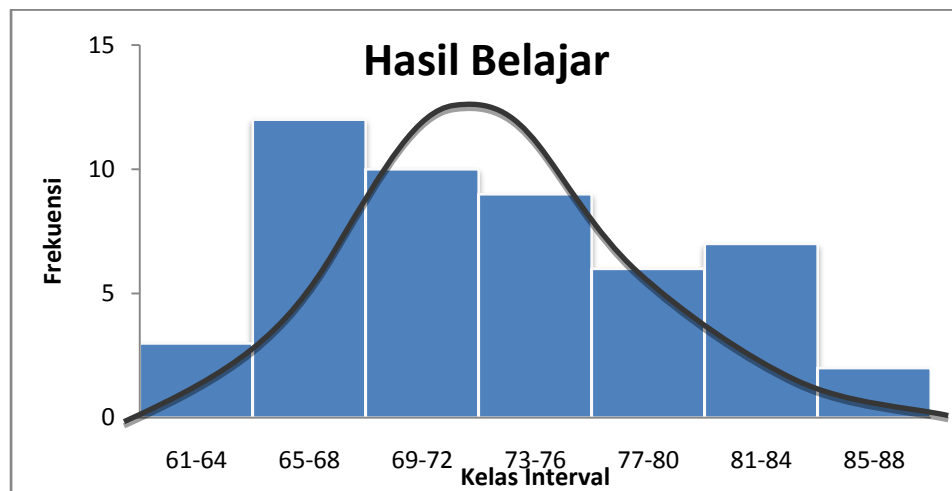
Berdasarkan tabel di atas diperoleh kecenderungan motivasi belajar pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Padang termasuk dalam kategori sangat baik 9 orang (18,37%) siswa, kategori baik 34 orang (69,39%) dan kategori cukup 6 orang (12,24%). Motivasi belajar pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif baik, tetapi tetap perlu ditingkatkan lagi karena masih ada sekitar 6 orang (12,24%) siswa memiliki pandangan cukup terhadap motivasi belajar mata diklat Listrik Otomotif.

b. Hasil Belajar (Y)

Data hasil belajar siswa, skor tertinggi ideal 100, dan skor terendah ideal 0. Data yang diperoleh dari responden menunjukkan skor terendah sebesar 61 dan skor tertinggi 85. Secara lengkap data variabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel. Distribusi Frekuensi Skor Variable Hasil Belajar Siswa

Interval	Fo	fk	%fo	%fk
61-64	3	3	6,12	100
65-68	12	15	24,49	93,88
69-72	10	25	20,41	69,39
73-76	9	34	18,37	48,98
77-80	6	40	12,24	30,61
81-84	7	47	14,29	18,37
85-88	2	49	4,08	4,08
Total	49		100	



Gambar. Histogram Hasil Belajar

Dari data distribusi frekuensi diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 73,11, skor tengah (*median*) sebesar 72,28, skor sering muncul (*modus*) sebesar 70,50 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6,61 (Lampiran 8, hal: 87). Selisih skor rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*) dan skor sering muncul (*modus*) tersebut tidak melebihi satu simpangan baku (*standar deviasi*). Kenyataan ini merupakan salah satu indikasi bahwa distribusi skor hasil belajar cenderung berdistribusi normal.

Tabel. Klasifikasi Skor Hasil Belajar Listrik Otomotif Siswa yang Diteliti pada Nilai Rapor

No	Rentangan	Kategori	Fo	%fo
1	90 - 100	A (Lulus Amat Baik)	0	0 %
2	80 - 89,99	B (Lulus Baik)	10	20,40%
3	70 - 79,99	C (Lulus Cukup)	22	44,90%
4	00 - 69,99	D (Belum Lulus)	17	34,70%
Total			49	100%

Berdasarkan tabel di atas Nilai Listrik Otomotif siswa yang diteliti sebanyak 49 siswa diperoleh kecenderungan hasil belajar siswa pada mata Listrik Otomotif di SMK Negeri 2 Payakumbuh termasuk

dalam kategori lulus amat baik tidak ada (0%), dimana sekitar 10 orang (20,40%) siswa dengan hasil belajar lulus baik dan 22 orang (44,90%) dengan hasil belajar lulus cukup dan kategori belum lulus 17 orang (34,70) %.

Prasyarat Uji Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	x^2 hitung	x^2 tabel 0.05	Keterangan
Motivasi Belajar (X)	4.42	12,59	Normal
Hasil Belajar (Y)	6,61	12,59	Normal

Dari hasil pengujian chi-kuadrat hitung (x^2) di atas ternyata $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ pada taraf $\alpha_{(0,05)}$ untuk kedua variabel penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Keberartian dan kelinearan persamaan ini diuji dengan uji F. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. rangkuman analisis regresi Y atas X

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F hitung	F tabel		Ket
					$\alpha = 0.01$	$\alpha = 0.05$	
Total	49	264511					
Regresi (a)	1	262583,04	262583,04	11,51	7,21	4,05	Signifikan
Regresi (b/a)	1	379,275	379,275				
Residu	47	1548,684	32,95				
Tuna Cocok	35	1006,684	28,762	0,64	3,65	2,44	Linier
Kekeliruan	12	542	45,167				

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan pada Tabel diperoleh F_{hitung} untuk keberartian model regresi 11,51, sedangkan F_{tabel} untuk $\alpha=0,01$ dan $\alpha=0,05$ adalah 7,2 dan 4,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi $\hat{Y}= 38,81+0,23X$, adalah signifikan, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, sedangkan untuk uji linearitas diperoleh angka $F_{hitung}= 0,64$, angka ini lebih kecil dari F_{tabel} untuk $\alpha=0,01$ dan $\alpha=0,05$ yakni 3,65 dan 2,44, berarti hubungan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa adalah linear.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

a. Uji korelasi (Hubungan)

Tabel Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Korelasi	Koefisien korelasi	R tabel	Keterangan
Rxy	0,444	0,281	Signifikan

Perhitungan pada tabel, memperlihatkan bahwa koefisien korelasi (rxy) antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 0,444. Dengan demikian bahwasanya hubungan antara variable x dengan y adalah signifikan, karena koefisien korelasi lebih besar dari r tabel, berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r sebesar 0,444 berarti kolerasinya cukup kuat.

b. Uji Keberartian Hipotesis

Pengujian keberartian korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Setelah dilakukan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,785 > 1,299 pada taraf signifikan ($\alpha = 0,01$) dan 3,785 > 1,688 pada taraf

signifikan ($\alpha = 0,05$) (Lampiran 11, hal: 101). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dinyatakan “Terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Listrik Otomotif kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Payakumbuh”.

Pembahasan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif terhadap hasil belajar pada standar kompetensi Listrik Otomotif. Hal ini berarti seseorang akan berhasil dalam pembelajaran khususnya pada standar kompetensi Listrik Otomotif jika mempunyai motivasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya.

Seseorang akan berhasil dalam belajar jika mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Oemar (2008: 161) yaitu “motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil”. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi cenderung untuk belajar lebih giat dan seandainya ia mendapatkan hasil belajar yang rendah, maka ia akan terus berusaha untuk belajar lebih giat dalam mencapai kesuksesan belajar di masa mendatang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

Simpulan

1. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Payakumbuh, bahwa koefisien korelasi (r_{xy}) antara variable motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 0,444, dengan demikian bahwasanya hubungan antara variable x dengan y adalah signifikan.
2. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r sebesar 0,444 berarti kolerasinya cukup kuat. Hasil uji keberatian t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,785 > 1,299$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,01$) dan $3,785 > 1,688$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dinyatakan “Terdapat hubungan yang berarti antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Listrik Otomotif Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Payakumbuh”.

Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik lagi, khususnya pada standar kompetensi Listrik Otomotif maka perlu usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Karena terdapat hubungan yang berarti antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mata diklat produktif, maka penulis menyarankan kepada setiap siswa untuk dapat meningkatkan motivasinya agar menjadi lebih giat dan sungguh–sungguh dalam belajar.
3. Kepada peneliti yang tertarik untuk melakukan studi lebih mendalam tentang motivasi belajar dengan hasil belajar siswa agar lebih memperluas pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elida Prayitno.(1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: DEPDIBUD
- Nana Sudjana.(2006). *Pendekatan Sistem Bagi Administator Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Organisasai dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. (1999). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

www.motivasibelajar.wordpress.com